

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. *The Internasional Association for the Study of Pain (IASP)* mendefinisikan nyeri sebagai berikut nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan.(Giri Wiarto). Berdasarkan survey *World Health Organization (WHO)* tahun 2013 Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 didunia yang penduduknya menderita gout arthritis, prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia sebesar 81% . Adapun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) ada 3 kabupaten di Provinsi Lampung dengan prevelensi penyakit gout arthritis tertinggi adalah Pesisir Barat sebesar 20,27 %, Lampung Barat sebesar 12,24%, Way Kanan sebesar 11,90%, dan Kota Bandar Lampung sebesar 5,07%.

Penyakit gout arthritis ditandai oleh gangguan linu-linu, terutama didaerah persendian tulang. Tidak jarang timbul rasa amat nyeri bagi penderitanya. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya radang pada persendian. Radang sendi disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat didaerah persendian. Tingginya kadar gout arthritis dalam darah juga dapat menyebabkan gout arthritis yang merupakan salah satu jenis rematik. Di Indonesia gout arthritis menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit osteoarthritis. Hasil penelitian sebagian besar penderita gout arthritis mengalami hiperurisemia, yaitu sebesar 65%. (Mulfianda dan Nidia, 2019).

Dampak selanjutnya jika penyakit ini tidak diatasi secara tepat dikhawatirkan dapat menurunkan produktifitas kerja. Salah satu cara mengatasinya, yaitu dengan pengaturan diet. Menu diet rendah purin diatur agar lebih banyak mengonsumsi makanan dengan kandungan nukleotida purin rendah. Melakukan program diet yang baik, dapat membantu

meringankan gangguan penyakit gout arthritis (Krisnatuti dan Rina, 2006).

Pada prinsipnya, mencegah selalu lebih baik daripada mengobati. Menjaga agar kadar gout arthritis darah tetap dalam batas normal disarankan konsumsi makanan dan minuman yang tidak banyak mengandung purin. Langkah terpenting adalah semaksimal mungkin mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang akan kaya zat purin. Karena minum obat saja tanpa disertai kepatuhan diet akan membuahkan hasil pengobatan yang baik karena produksi gout arthritis tetap tinggi.

Penanganan gout arthritis difokuskan pada cara mengurangi nyeri yang dirasakan, hal tersebut merupakan hal yang sering dialami oleh penderita gout arthritis, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi kualitas hidup. Penanganan meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis, penatalaksanaan nyeri terdiri atas intervensi independen atau nonfarmakologis dan intervensi kolaboratif atau pendekatan secara individu salah satu tindakan nonfarmakologis untuk penderita gout arthritis diantaranya adalah latihan tarik napas dalam. Peran perawat dalam menangani penderita gout arthritis yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita seperti cara menangani gout arthritis yang kambuh, perawat memberikan informasi atau pengetahuan kepada penderita tentang penyebab dan penanganan penurunan skala nyeri gout arthritis (Mulfianda dan Nidia, 2019).

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Rani Febrianti 2019 menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dengan teknik relaksasi tarik napas dalam. Skala nyeri pada klien mengalami penurunan skala nyeri 4 berkurang menjadi 2. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi tarik napas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien.

Dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga, perawat melibatkan peran serta keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami oleh anggota keluarga dan diharapkan keluarga dapat memberikan asuhan keperawatan keluarga agar dapat merawat anggota keluarga yang sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyeri Khususnya Pada An.A Keluarga Bapak M Dengan Penyakit Gout Arthritis Di Desa Sukajaya Kota Bandar Lampung Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kasus diatas maka rumusan masalah pada adalah bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyeri Pada Keluarga Bapak M Khususnya An.A Dengan Penyakit Gout Arthritis Di Desa Sukajaya Kota Bandar Lampung Tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyeri Pada Keluarga Bapak M Khususnya An.A Dengan Penyakit Gout Arthritis Di Desa Sukajaya Kota Bandar Lampung Tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan keluarga anak usia dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada keluarga Bapak M khususnya An.A dengan penyakit gout arthritis di desa sukajaya kota bandar lampung tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan keluarga anak usia dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada keluarga Bapak M khususnya An.A dengan penyakit gout arthritis di desa sukajaya kota bandar lampung tahun 2021.
- c. Melakukan rencana asuhan keperawatan keluarga anak usia dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada keluarga

Bapak M khususnya An.A dengan penyakit gout arthritis di desa sukajaya kota bandar lampung tahun 2021.

- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga anak usia dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada keluarga Bapak M khususnya An.A dengan penyakit gout arthritis di desa sukajaya An.A kota bandar lampung tahun 2021.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan keluarga anak usia dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada keluarga Bapak M khususnya An.A dengan penyakit gout arthritis di desa sukajaya kota bandar lampung tahun 2021.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan keluarga anak usia dewasa yang komprehensif dalam mengatasi klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri khususnya pada An.A keluarga bapak M di Desa Sukajaya Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Manfaat praktis

a. Bagi puskesmas Rajabasa

Laporan tugas akhir ini bisa dijadikan acuan dalam memberikan dan meningkatkan mutu pemberian Asuhan Keperawatan keluarga anak usia dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada keluarga Bapak M khususnya An.A dengan penyakit gout arthritis di desa sukajaya kota bandar lampung tahun 2021.

b. Bagi Institusi poltekkes Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini bisa dijadikan sebagai referensi bacaan atau bahan literature untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani klien dengan pemenuhan kebutuhan nyeri.

c. Bagi perawat

Laporan tugas akhir bisa dijadikan sebagai referensi teman sejawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri.

d. Bagi klien

Laporan tugas akhir ini bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan keluarga tentang masalah gout arthritis dan melakukan perawatan untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita gout arthritis secara mandiri di rumah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan dasar dalam pemenuhan kebutuhan gangguan nyaman nyeri pada klien usia dewasa di Desa Sukajaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 1 (satu) orang klien yang dimulai dari pengkajian, analisa data, meyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif dilakukan selama minimal 5x kunjungan keluarga dimulai dari tanggal 16-20 Februari 2021 dengan 1 klien selama 1 minggu. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent*. Asuhan keperawatan dilakukan di Desa Sukajaya Kota Bandar Lampung.